



**REPRESENTASI NAHWU QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
UNTUK TUJUAN KHUSUS: TELAAH BUKU BAHASA ARAB UNTUK EKONOMI
ISLAM KARYA A. SAMSUL MA'ARIF & MOHAMMAD RIFQI JUNAIDI**

Mohammad Rifqi Junaidi¹ Muhammad Kusuma Wardhana²

¹Universitas Islam Malang, ²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : ¹rifqijunaedi@unisma.ac.id ²muh.kusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan secara rinci representasi Nahwu Qur'ani sebagai salah satu solusi penerapan Bahasa Arab untuk tujuan khusus yang pernah populer sebagai salah satu model pengajaran Bahasa Arab di lingkungan UIN malik Ibrahim Malang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi literatur, peneliti akan membedah salah satu buku ajar Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam yang diterbitkan oleh UIN-Maliki press pada tahun 2019. Dalam buku ajar ini, peneliti menemukan beberapa penerapan pengejaran Bahasa Arab yang cukup berbeda dari yang sudah diketahui secara umum—terutama terkait modifikasi keterampilan berbahasa yang diperluas menjadi lima aspek pengajaran disesuaikan dengan materi Nahwu Qur'an, terlebih ketika membahas kaidah Bahasa Arab secara tekstual dan konkrit sesuai pemahaman otentik dari al-Qur'an. Temuan penting dari penelitian ini adalah representasi dari materi ini mampu menjelaskan kaidah Nahwu secara lebih spesifik dan komprehensif, terutama ketika membahas dalil Ekonomi Islam yang banyak termaktub dalam al-Qur'an."

Kata kunci : Representasi, Nahwu Qur'ani, Buku Ajar, Ekonomi Islam

Abstract

This research describes in detail the representation of Nahwu Qurani as a solution for applying Arabic for specific purposes, which was once popular as a model for teaching Arabic at UIN Malik Ibrahim Malang. Using a qualitative approach focused on literature study, the researcher will analyze an Arabic textbook for Islamic Economics published by UIN-Maliki Press in 2019. In this textbook, the researcher found several applications of Arabic instruction that differ significantly from what is generally known—especially concerning the modification of language skills, which are expanded into five aspects of teaching adapted to Nahwu Quran material, particularly when discussing Arabic rules textually and concretely according to an authentic understanding of the al-Qur'an. A key finding of this research is that the representation of this material is able to explain Nahwu rules more specifically and comprehensively, especially when discussing Islamic Economics arguments that are largely contained in the al-Qur'an.

Keywords: Representation, Nahwu Qur'ani, Textbook, Islamic Economics

PENDAHULUAN

Meskipun Bahasa Arab telah melekat di wilayah Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam sejak abad ke – 7, serta telah menjadi pelajaran yang mengikat serta wajib di pelajari sejak usia dini bagi para peserta didik yang beragama muslim, namun kenyataannya penguasaan Bahasa Arab—hingga saat ini— masih belum mampu menjadi sesuatu yang *Lingua Franca* bagi masyarakat Indonesia(Yasin, 2018). Tidak seperti bahasa Inggris yang mampu beradaptasi

serta bertahan melalui perkembangan zaman yang semakin global dan modern, Bahasa Arab di Indonesia, setidaknya hingga tulisan ini dibuat, masih dianggap sebagai bahasa konvensional yang sakral karena tujuan yang digunakan hanya sebatas sebagai pelengkap bagi umat Muslim yang ingin mendalami Agama Islam.

Oleh karena itulah, berbagai tawaran model pembelajaran Bahasa Arab telah diperkenalkan serta diterapkan pada ranah pendidikan perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya melalui konsep Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Konsep ini menawarkan secara inklusif, pembelajaran Bahasa Arab yang disesuaikan dengan pengembangan minat dan tujuan mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan di kampus. Konsep ini pernah diterapkan sebagai salah satu pendekatan resmi pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hanya saja, popularitas konsep ini sempat dicecar dengan berbagai evaluasi dan penerapan yang cenderung tidak holistik untuk mahasiswa UIN Malang. Hingga puncaknya, terdapat salah satu tesis yang menjelaskan secara rinci tentang kritik konsep ini yang menganggap bahwa konsep ini bersifat fakultatif dan tidak sesuai dengan indikator awal mahasiswa baru yang mayoritas masih pada tingkat pembelajaran Bahasa Arab untuk pemula (Holimi, 2014). Simpulan dari tesis ini mampu mengungkap arah pembelajaran di PKPBA dengan tidak menjadikan Bahasa Arab untuk tujuan khusus sebagai pendekatan yang diprioritaskan (Sa'diyah, 2020).

Terlepas dari pasang surut implementasinya, Bahasa untuk tujuan khusus masih menjadi alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Arab, terutama di tingkat mahasiswa serta praktisi akademik. Hal ini bisa dibuktikan dengan hadirnya buku ajar Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam (BAUEI) yang diterbitkan oleh UIN-Maliki Press pada tahun 2019. Buku ini berisi tentang materi pengejaran Bahasa Arab yang diperuntukkan untuk tujuan pengembangan ilmu Ekonomi Islam. Lebih lanjut, penulis juga menjelaskan bahwa pendekatan utama dalam pengajaran BAUEI adalah menggunakan al-Qur'an sebagai rujukan utama, sebagaimana yang dijelaskan pada pernyataan berikut:

"Keistimewaan lainnya adalah ia (baca: Bahasa Arab) merupakan bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat muslim. Allah Subhanahu Wata'ala telah memilih Bahasa Arab sebagai satu-satunya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-Nya kepada ummat manusia melalui Rasul-Nya Muhammad SAW. Sungguh istimewanya Al-Qur'an yang ditulis dengan satu bahasa, bahasa yang sangat halus, penuh makna, dan senantiasa mudah di lafadzkan dan tidak akan ada yang dapat membuat satu ayatpun yang mirip dengan AlQur'an. Maka al-Qur'an ini akan dijamin keutuhannya hingga akhir zaman" (Ma'arif & Junaedi, 2019)

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti ini mengkaji buku BAUEI sebagai salah satu produk pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus, dengan menggunakan pendekatan studi literatur dari beberapa tulisan akademik yang menilai tentang efektifitas konsep Pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Setidaknya, peneliti ingin menjelaskan bagaimana BAUEI ini mengimplementasikan konsep pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus serta efektifitas konten yang terkandung didalamnya yang didominasi oleh materi Nahwu Qur'ani sebagai salah satu model pembelajaran Bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (kajian literatur) untuk menginterpretasi konsep *nahwu Qur'ani* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, khususnya dalam konteks ekonomi Islam. Kajian dilakukan secara analitis dan deskriptif, dengan menyoroti relevansi *nahwu Qur'ani* terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus (*Arabic for Specific Purposes - ASP*), khususnya di bidang ekonomi Islam.

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap materi dalam buku teks bahasa Arab yang digunakan di bidang ekonomi Islam, dengan memperhatikan konstruksi gramatikal dan penerapannya sesuai konteks *nahwu Qur'ani*. Sumber data dalam kajian ini terbagi menjadi dua yakni 1) Data Primer: Buku Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam Karya A. Samsul Ma'arif dan Rifqi Junaidi, dan 2) Data Sekunder : yang terdiri dari Literatur yang relevan dengan *nahwu Qur'ani*, pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, dan ekonomi Islam. Literatur dikumpulkan melalui pencarian di perpustakaan, basis data daring seperti Google Scholar, Scopus, dan ResearchGate, serta repositori universitas. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana *nahwu Qur'ani* dapat diadaptasi dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, khususnya dalam bidang ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Struktur Buku Ajar: Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam

Buku yang akan dikaji dalam penelitian merupakan salah satu karya ilmiah Ahmad Samsul Ma'arif—seorang dosen PAI UIN Malik Ibrahim— yang berkolaborasi dengan Mohammad Rifqi Junaidi—seorang dosen PBA UNISMA, yang berjudul 'Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam'. Buku ini dipublikasikan secara resmi oleh penerbit UIN-Maliki Press pada tahun 2019 silam. Adapun tujuan utama penulisan buku ini—sebagaimana yang disampaikan oleh penulis utama sendiri— adalah sebagai wujud transformasi keilmuan bagi para santri yang ingin mendalami

ilmu ekonomi Islam melalui pendekatan kemampuan Bahasa Arab yang telah didapat lebih dahulu dari pendidikan pesantren (Ma'arif & Junaedi, 2019). Hal ini menjadi penanda, bahwa buku yang akan dikaji ini sarat akan pembahasan tematik terkait pengembangan Bahasa Arab untuk tujuan khusus.

Sebagaimana produk pembelajaran Bahasa Arab pada umumnya, buku Bahasa untuk Ekonomi Islam ini telah memberikan sumbangan keilmuan yang positif terkait upaya pengembangan Bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat Islam di seluruh dunia. Seperti yang dijelaskan oleh penulis buku, yang mengutip salah satu Firman Allah swt pada surat Ibrahim: 4 yang menekankan pada interpretasi pada kalimat "Kami tidak mengustus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka"(Ma'arif, Ghony, & Mistar, 2022; Ma'arif & Junaedi, 2019). Oleh karenanya, hampir keseluruhan konten yang diajarkan pada buku tersebut mengajak para peserta didik yang telah memiliki kemampuan dasar Ilmu Bahasa Arab dengan pendekatan isu-isu yang selalu dibahas dalam ekonomi Islam, seperti konsep *Riba* (suku bunga), *Musarakah* (perjanjian kerja sama), *Mudharabah* (perjanjian bisnis), dan lain sebagainya.

Konsep pengajaran menggunakan pendekatan ekonomi Islam ini, secara teoretis, masih dibahas sebagai salah satu ranah pembahasan pengembangan media pengajaran yang fakultatif. Hal ini di merujuk pada implementasinya yang hanya mampu diterapkan pada tingkat peserta didik yang mendapat pelajaran wajib tentang ekonomi Islam atau yang paling umum hanya berlaku pada ranah pengajaran tingkat universitas saja (Arnes & Wathon, 2020). Lebih spesifik lagi, konsep pengajaran yang fakultatif ini seringkali menimbulkan kesulitan tersendiri bagi para mahasiswa terkait, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan dasar tentang Bahasa Arab (Holimi, 2014).

Melihat kerangka teoretis inilah —maka tidak mengherankan— hampir keseluruhan isi dari buku Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam masih mengikuti kaidah penyusunan Bahan Ajar Bahasa Arab untuk peserta didik semi-mahir yang konvensional. Kaidah ini biasanya terdiri dari pemberian materi pokok—bisa merujuk pada ketrampilan berbahasa maupun unsur kebahasaan; diperkuat dengan kumpulan latihan soal yang konstruktif dan memacu daya ingat peserta didik—seperti melengkapikata dan merangkai kalimat; kemudain diakhiri dengan kumpulan kosakata kolektif yang disusun secara leksikal mengikuti pembahasan yang termaktub pada materi pokok.

Meskipun menggunakan kaidah konvensional, peneliti masih melihat beberapa distingsi yang ditawarkan serta ditonjolkan dalam buku Bahasa untuk

Ekonomi Islam. Diantaranya adalah modifikasi proses pengajaran empat ketrampilan Bahasa Arab pada setiap materi menjadi 5 aspek prioritas. Istilah penulis untuk menjelaskan hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Hiwar* (keterampilan berdialog)

Sebagai sebuah modifikasi dari indikator pembelajaran keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*), buku ajar ini menempatkan aspek *Hiwar* pada urutan pertama untuk memperkenalkan inti materi ajar yang komunikatif antar pengajar dan peserta didik. *Hiwar* sendiri sudah dikenal secara populer pada buku ajar Bahasa Arab untuk Madrasah —baik pada tingkatan Tsanawiyah maupun Aliyah— (Ramah & Rohman, 2018), karena efektifitas capaian pembelajaran yang mampu ditangkap oleh peserta didik paling sedikit 1 jam pelajaran (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020). Hal ini cukup empirik untuk diketahui, karena dalam *Hiwar*, peserta didik hanya dituntut untuk mengetahui pembendaharaan istilah hingga kalimat baru yang tertera pada teks maupun dari penjelasan dari pengajar.

Dalam buku Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam —yang kemudian peneliti sebut sebagai BAUEI—, *hiwar* diaplikasikan menggunakan pendekatan teks percakapan dialog, karena teks ini hanya membutuhkan 2 aspek yang saling berkomunikasi, yakni: yang bertanya dan yang menjawab. Pendekatan dialog ini cukup populer dilakukan sebagai media ajar yang cukup sederhana, terutama untuk mempelajari Bahasa, karena dapat dimodifikasi dengan metode klasikal yang menempatkan pengajar sebagai yang bertanya dan para peserta didik sebagai yang menjawab. Tentu saja, tidak ada kesulitan berlebih pada pendekatan ini, karena teks dialog sudah tertera secara lengkap pada buku BAUEI. Bahkan, bisa dikatakan pendekatan ini mampu dimanfaatkan secara berkala untuk mendapat respon awal pengajaran pada peserta didik secara lisan sebelum memberikan materi baru (Husna, Inayah, Mubarak, Taufiqurrahman, & Qomariyah, 2022)—setidaknya, hal ini mampu berfungsi sebagai kalimat pembuka atau basa-basi awal untuk merekonstruksi fokus peserta didik.



Gambar 1. Contoh Bab *Hiwar* pada BAUEI (Ma'arif & Junaedi, 2019)

Jika di Tinjau dari pemilihan judul Hiwar sendiri, pada buku BAUEI ini menggunakan pendekatan lokal yang sangat umum digunakan untuk memperkenalkan Bahasa Arab untuk orang Indonesia. Seperti penggunaan istilah koperasi (dalam BAUEI menggunakan istilah *asy-Syirkah*) yang termaktub pada Bab XI. Istilah Koperasi, secara definisi, merupakan salah satu produk kebijakan ekonomi asli Indonesia yang diprakarsai oleh Muhammad Hatta —wakil presiden Indonesia yang pertama—(Efendi & Bakhri, 2018). Hal ini menandakan bahwa penulis telah melakukan observasi lokal dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Arab agar mampu tersampaikan secara tidak langsung oleh penutur Bahasa Indonesia.

b. Nahwu Qur`ani (sintaksis al-Qur`an)

Menurut peneliti, pendekatan Nahwu Qur`ani merupakan salah satu keunikan yang disajikan dalam buku BAUEI. Salah satu alasan yang cukup mendasar adalah, kemampuan menyusun bahan ajar berbasis Nahwu Qur`ani membutuhkan keahlian multidisiplin, yakni Nahwu sebagai salah satu kaidah Bahasa Arab serta Tafsir Al-Qur`an sebagai rujukan dalil mutlak dalam hukum Islam (Tha`imah, Madzkur, & Huraiddi, 2010). Kedua ilmu ini tentu berada satu tingkat lebih tinggi daripada Ilmu Nahwu untuk pemula, karena pendekatan yang digunakan perlu melibatkan kemampuan pengajar dalam mengintepretasikan beberapa ayat al-Quran sebagai bagian dari pembelajaran Nahwu (Aziz, Ariapi, & Najiyah, 2022).

LATIHAN			
1. Tentukan Huruf jer pada potongan ayat alqur'an sebagai berikut!			
No	Ayat	QS	Huruf Jer
1	الحق من ربك	Al Baqarah 147	
2	لعنة الله على الظالمين	Hud 18	
3	المصباح في زجاجة	An Nur 35	
4	ما هي بعورة	Al Ahzab 13	
5	أعمالهم كسراب	An Nur 39	

Gambar 2. Contoh Penerapan Nahwu Qur`ani pada BAUEI (Ma'arif & Junaedi, 2019)

Meskipun terlihat kompleks, hanya saja dalam BAUEI, penerapan teknik pengajaran Nahwu Qur`ani dibedakan menjadi sub-tema yang saling berkaitan: 1) Penjelasan Materi Nahwu ; 2) Contoh penggunaan materi Nahwu dalam al-Qur`an. Pengelompokan ini kemungkinan ingin menerapkan model pembelajaran berbasis proyek , yang mana peserta didik diajak untuk memahami secara ringkas materi Nahwu agar dapat diaplikasikan secara langsung pada ayat dalam al-Qur`an (Zahro', Sutomo, & Sahlan, 2022)— ini diperkuat dengan temuan berbagai macam latihan yang menggunakan ayat al-Qur`an sebagai pertanyaan utama. Lebih lanjut, peneliti akan memberikan pembahasan rinci tentang Nahwu Qur`ini —baik secara konsep dan interpretasinya menurut penulis— pada sub-bab selanjutnya.

c. *Qira`ah (keterampilan membaca)*

Peneliti melihat bahwa inti materi yang diajarkan pada BAUEI ada pada aspek *Qira`ah*. Hal ini bisa ditinjau dari berbagai topik penting tentang Ekonomi Islam —seperti *Riba* (suku bunga), *Musarakah* (perjanjian kerja sama), *Mudharabah* (perjanjian bisnis), dan lain sebagainya— disampaikan secara rinci dan detail melalui teks yang disajikan. Panjang teks *Qira`ah* sendiri paling tidak tidak lebih dari 3 paragraf, yang mana jika diklasifikasikan maka akan menjadi 3 pembagian berikut: paragraf pertama menjelaskan tentang definisi; paragraf kedua menjelaskan tentang aspek positif dari materi tersebut—bisa berupa unsur, jenis, macam, dan lain sebagainya—; paragraf ketiga penjelasan tentang simpulan penulis terkait materi tersebut.

Hanya saja, penulisan teks *Qira`ah* dalam BAUEI ini sangat bergantung pada kemampuan keterampilan membaca profesional dalam Bahasa Arab. Hal ini bisa dibuktikan dengan tampilan teks yang tidak memiliki diakritik yang mampu memudahkan peserta didik dalam membaca secara mandiri —atau dalam istilah arab disebut sebagai harakat atau dalam bahasa yang lebih sederhana disebut sebagai tanda baca. Teks ini akan mudah diaplikasikan dalam pembelajaran jika memenuhi —setidaknya— 2 kondisi khusus: 1) pengajar yang berperan sebagai rujukan utama dalam penyampaian teks *Qira`ah*—terutama dalam memberikan diakritik, pemaknaan, dan penjelasan; 2) peserta didik yang telah terbiasa membaca tulisan arab pegon atau tulisan arab yang tidak memiliki tanda baca.

Jika ditinjau dari pemahaman peneliti tentang konten yang disajikan dalam aspek *Qira`ah*, maka dapat dipahami bahwa teks ini merupakan narasi penjelas — atau dalam istilah Balaghoh adalah *Kalam Khabari*— dari dalil mutlak yang tertera pada aspek Nahwu Qur`ani. Sederhananya, penulis kemungkinan ingin memperluas penjelasan tentang ayat-ayat dalam al-Qur`an yang berkaitan dengan Ekonomi Islam pada teks *Qira`ah*. Hal ini penulis dapatkan dari salah satu teks *Qira`ah* yang

menjelaskan tentang *Riba* yang terstruktur mengikuti interpretasi dari penggalan al-Qur`an surat al-Baqarah ayat 275.

d. Kitabah (keterampilan menulis)

Keterampilan menulis yang terdapat pada BAUEI ini, menurut peneliti, hanya berdiri sebagai penguatan pemahaman peserta didik tentang teks *Qira`ah* yang telah tersampaikan pada aspek sebelumnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan ragam bentuk latihan yang terdapat pada aspek Kitabah— seperti menulis ulang dan melengkapi kalimat yang sesuai dengan bacaan tanpa memberikan teori *Kitabah* yang mendalam.

Meskipun teori tentang *Kitabah* telah tertulis pada awal bagian buku, hanya saja besar kemungkinan penambahan tersebut hanya bersifat pengenalan pada peserta didik tentang bentuk-bentuk huruf Hijaiyah dan bagaimana cara menyambung huruf berbahasa Arab dalam sebuah kata. Apalagi terdapat sesuatu yang mungkin tidak akan digunakan dalam latihan pada aspek Kitabah juga disampaikan, contohnya bagaimana cara mengunduh fitur pengetikan pada perangkat berbasis teknologi digital— penulis sendiri menyebut isitilah ini dengan *‘Arabic For Islamic Economic Studies’* (Ma’arif & Junaedi, 2019).

Jika melihat dari struktur latihan Kitabah, maka akan ditemukan beberapa pola yang cukup lumrah digunakan dalam mengembangkan keterampilan menulis dalam Bahasa Arab, diantaranya: 1) pola mengurutkan huruf mejadi kata dalam Bahasa Arab yang melatih kemampuan Khat (cara menulis Bahasa Arab); 2) Membuat kalimat sederhana dari kata Bahasa Arab yang melatih kemampuan Insya (mengarang dalam Bahasa Arab); 3) Merangkai kata yang caka menjadi kalimat yang utuh yang melatih kemampuan kaidah dalam Bahasa Arab yang benar dan baku (Ainun, 2022; Munawarah & Zulkiflih, 2021).

e. Ghina (sesi bernyanyi)

Sebenarnya, agak sulit memahami korelasi aspek Ghina dengan aspek-aspek sebelumnya dalam BAUEI, kecuali jika aspek ini hanya berfungsi sebagai hiburan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab. Jika ditinjau sekilas dari aspek pemilihan materi Ghina, dapat ditemukan upaya lokalitas Lagu Indonesia dalam memperkenalkan Bahasa Arab menggunakan pendekatan melodi yang familiar untuk diperdengarkan untuk anak usia dini—contoh lagu Nina Bobo, Indung-Indung, dan Naik-Naik ke Puncak Gunung.

Besar kemungkinan, tujuan penyampaian *Ghina* dalam BAUEI ini merujuk pada kebutuhan psikologis alam bahwa sadar peserta terhadap rangsangan melodi pada lagu yang sudah diperdengarkan sejak kecil — tepatnya masa anak tengah atau tingkar Sekolah Dasar—. Hal ini bisa dipahami secara empirik dari bagaimana

peserta didik, terutama dari kalangan Mahasiswa, masih sangat mudah untuk diajak untuk bernyanyi menggunakan melodi yang sudah mereka pelajari sejak kecil, disamping karena sudah memahami lirik secara umum mereka juga merasakan perasaan nostalgia akan kenangan masa kecil mereka yang mungkin saja membahagiakan dan penuh keceriaan (Khasanah & Setiawan, 2022; Tarigan, 2022)

2. Nahwu Qur'ani dalam buku "Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam"

Dalam buku Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam ini terdapat sebuah distingsi yang menjadi ciri khas pembelajaran Bahasa Arab menggunakan buku ini, distingsi tersebut adalah adanya konten yang membahas Nahwu Qur'ani dalam mengkaji ayat-ayat tentang ekonomi Islam. Materi Nahwu Qur'ani memiliki fungsi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab konteks ekonomi Islam, meskipun secara tradisional Nahwu Qur'ani lebih erat terkait dengan interpretasi dan pemahaman Al-Quran. Namun, kemampuan memahami struktur dan tata bahasa Arab yang dimilikinya dapat berguna dalam beberapa bidang, termasuk ekonomi Islam, dengan cara-cara berikut:

- a. Interpretasi Teksual: Kemampuan memahami Nahwu Qur'ani membantu dalam interpretasi teksual Al-Quran dengan lebih teliti. Ketepatan dalam memahami struktur kalimat dan perubahan akhir kata (i'rab) memungkinkan para eksekutor hukum dan ekonomi Islam untuk menafsirkan ayat-ayat yang relevan dengan lebih akurat. Misalnya, dalam mencari petunjuk tentang investasi atau zakat, memahami konteks linguistik yang tepat sangatlah penting.
- b. Komunikasi Efektif: Orang-orang yang fasih dalam bahasa Arab dan memiliki pengetahuan Nahwu Qur'ani dapat berkomunikasi lebih efektif dengan masyarakat Arab atau Muslim lainnya. Komunikasi yang efektif dalam konteks ekonomi Islam sangat penting untuk merealisasikan program-program sosial dan ekonomi yang ditujukan untuk komunitas Muslim global.
- c. Analisis Dokumenter: Ketika mempelajari dokumen-dokumen historis atau kontemporer yang terkait dengan ekonomi Islam, seperti fatwa-fatwa para ulama atau instruksi resmi organisasi-organisasi Islam, kemampuan memahami Nahwu Qur'ani membantu dalam analisis dokumen-dokumen tersebut. Ini memungkinkan identifikasi aturan-aturan ekonomi Islam yang relevan dengan lebih teliti.
- d. Edukasi dan Pelatihan: Materi Nahwu Qur'ani dapat digunakan sebagai instrumen edukatif dalam program-program pelatihan ekonomi Islam. Melalui materi ini, peserta pelatihan dapat belajar bahasa Arab secara lebih mendalam dan memahami konsep-konsep ekonomi Islam dengan lebih komprehensif.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa fungsi utama Nahwu Qur'ani masih tetap berkaitan dengan interpretasi Al-Quran dan ilmu agama. Namun, kemampuan linguistik yang dimilikinya juga dapat berguna dalam bidang ekonomi Islam dengan cara-cara yang dijelaskan di atas.

Adapun daftar materi Nahwu Qur'ani dalam buku Bahasa Arab Untuk Ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

a. Bab III Mufrod Mutsanna dan Jama'

Memahami bentuk mufrod, mutsanna, dan jama dalam kajian Nahwu Qur'ani memiliki implikasi makna yang berbeda, misalnya:

Bentuk mufrod dapat digunakan untuk menunjukkan konsep tertentu secara lebih spesifik, sedangkan bentuk jamak dapat menekankan banyaknya atau keanekaragaman sesuatu. Contoh ini terlihat pada penggunaan lafaz yang hanya disebutkan dalam bentuk jamak untuk menunjukkan makna tertentu.

Dalam beberapa ayat, perubahan bentuk kata dapat mengubah makna yang dimaksudkan, misalnya, lafaz "السموات" (langit) dapat digunakan untuk menunjukkan banyaknya keagungan Allah ketika disebutkan dalam bentuk jamak.

Mengerti perbedaan antara mufrod, mutsanna, dan jama membantu dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab yang lebih kompleks. Misalnya, ada kata-kata yang secara morfologis adalah mufrod tetapi bermakna jamak, serta sebaliknya. Pengetahuan ini penting untuk analisis dan tafsir dari ayat-ayat tentang ekonomi islam.

b. Bab IV Jar Majrur

Jar majrur terdiri dari huruf jar (kata depan) yang diikuti oleh isim (kata benda) yang menjadi majrur. Penggunaan huruf jar mengubah harakat atau bentuk akhir dari isim yang menandakan bahwa isim tersebut berada dalam keadaan majrur. Memahami struktur ini sangat penting untuk membaca dan menganalisis kalimat dalam Al-Qur'an dengan benar.

Penggunaan jar majrur sering kali memberikan nuansa atau makna tambahan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, huruf jar seperti "مِنْ" (dari), "إِلَى" (ke), dan "فِي" (di dalam) dapat mengubah konteks dan arti dari kalimat. Dengan memahami penggunaan jar majrur, pembaca dapat lebih mendalami makna yang dimaksud dalam Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan Ekonomi Islam.

c. Bab V Adad Ma'dud

Penggunaan bilangan dalam Al-Qur'an sering kali terkait dengan hikmah tertentu. Pemahaman yang tepat memungkinkan ulama atau pembaca menggali dimensi ilmiah atau filosofis yang terkandung dalam bilangan tersebut.

Beberapa ayat ekonomi islam mengandung bilangan menjadi rujukan dalam hukum fikih, akidah, atau hal-hal praktis lainnya (misalnya, ayat tentang waris, zakat, atau puasa). Pemahaman yang tepat terhadap *'adad* dan *ma'dud* memastikan kesimpulan hukum yang benar.

d. Bab VI Isim Fail dan Ma'ul Bih

Isim Fā'il menunjukkan pelaku perbuatan, sementara *Ma'ul Bih* menunjukkan objek yang dikenai perbuatan. Memahami hubungan antara keduanya membantu kita memahami struktur kalimat dalam Al-Qur'an. Hubungan antara *Isim Fā'il* dan *Ma'ul Bih* membantu mengidentifikasi siapa pelaku, apa tindakan yang dilakukan, dan siapa yang menjadi sasaran tindakan tersebut.

Banyak hukum ekonomi Islam, seperti fikih, diambil dari Al-Qur'an. Memahami siapa pelaku tindakan (*Isim Fā'il*) dan siapa yang dikenai (*Ma'ul Bih*) sangat penting untuk menghasilkan tafsir yang akurat. Dalam banyak ayat, *Isim Fā'il* digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat Allah (asmaul husna) yang berkaitan dengan pelaku perbuatan, seperti *Khāliq* (Pencipta), *Razzāq* (Pemberi rezeki). Sementara itu, manusia atau makhluk lainnya sering menjadi *Ma'ul Bih*.

e. Bab VII-X Macam-macam Fi'il

Pemahaman tentang bentuk *fi'il* dan waktunya membantu menafsirkan ayat dengan tepat. Misalnya, apakah tindakan itu terjadi di masa lalu, berlangsung sekarang, atau akan terjadi di masa depan.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an tentang ekonomi islam yang menggunakan *fi'il* sebagai dasar perintah, larangan, atau penjelasan hukum. Oleh karenanya memahami jenis *fi'il* sangat penting untuk menghasilkan pemahaman hukum ekonomi islam yang tepat. Selain itu Al-Qur'an menggunakan *fi'il* untuk menunjukkan hubungan antara kejadian di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Pemahaman ini membantu pembaca melihat kesinambungan hukum dalam pesan Al-Qur'an.

f. Bab XI Isim Dlomir Muttashil dan Munfashil

Penggunaan dhomir muttashil dan munfashil dapat mempengaruhi makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Misalnya, dhomir muttashil sering digunakan untuk menunjukkan hubungan kepemilikan atau keterikatan, sedangkan dhomir munfashil dapat menekankan identitas atau subjek yang terpisah. Pemahaman ini sangat penting dalam konteks tafsir ekonomi islam untuk menghindari kesalahpahaman makna.

g. Bab XII Sighoh Mubalaghoh dan Sifat Musyabbihat

Al-Qur'an menggunakan *Sighah Mubālaghah* untuk menunjukkan pentingnya sifat atau tindakan tertentu dalam konteks tertentu, baik itu untuk

menegaskan ancaman, pengharapan, atau pujian, tentu fungsi ini sangat erat kaitannya dengan kajian tentang ekonomi Islam.

Dalam ayat-ayat hukum, penggunaan *Sighah Mubālaghah* atau *Sifat Musyabbihah* dapat memberi nuansa tambahan pada perintah atau larangan. Pemahaman *Sighah Mubālaghah* dan *Sifat Musyabbihah* memungkinkan pembaca memahami pesan emosional yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat membacanya dengan penghayatan yang lebih dalam.

Memahami *Sighah Mubālaghah* dan *Sifat Musyabbihah* dalam kajian tafsir tentang ayat-ayat ekonomi Islam bukan hanya soal tata bahasa, tetapi juga soal menggali kedalaman makna tentang hukum-hukum Allah, dan menjadikan landasan sebagai amaliah ekonomi dalam Islam.

3. Nahwu Qur'ani sebagai Konten Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

Arab untuk ekonomi Islam —baik secara teoretis maupun praktis—, dapat dijadikan sebagai salah satu opsi pengajaran *Nahwu Qur'ani* yang inovatif dan sistematis, sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Hanya saja, opsi ini perlu untuk dikemas kembali secara lebih terstruktur agar apa yang diinginkan dari penelitiannya ini tercapai. Analisis ini merujuk pada temuan data terkait yang didapatkan melalui wawancara beberapa responden kolektif —baik melalui mahasiswa maupun pengajar Bahasa Arab— tentang penilaian subyektif mereka terkait efektifitas buku ajar ini. Adapun beberapa jawaban dari para responden tersebut telah peneliti himpun menjadi beberapa sub-bab pembahasan agar memudahkan pembaca dalam opsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Arah tujuan pembelajaran

Buku BAUEI ini hanya menyajikan kumpulan materi Bahasa Arab yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengambil jurusan perkuliahan Ekonomi Islam, tanpa mencantumkan Tujuan Pembelajaran yang jelas dan legit. Ini cukup krusial untuk keabsahan suatu buku ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran suatu keilmuan (Surya & Fadillah, 2024)—perlu diingat ini mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang mengatur Alur Tujuan Pencaian (ATP)— sehingga tidak mengherankan jika beberapa responden memberikan kritik yang cukup serius tentang evaluasi ini —bahkan tidak layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar karena ambiguitas tujuan pembelajaran.

Ambiguitas yang dimaksud disini adalah, buku BAUEI ini tidak menyertakan indikator yang konkrit tentang bagaimana peserta didik mampu menguasai Bahasa Arab yang ditujukan untuk pembelajaran Ekonomi Islam; atau, tujuan buku

ini hanya berfungsi sebagai pembegmbanagn ilmu Bahasa Arab tingkat lanjut — yang ini biasa di tempuh oleh lulusan pesantren — untuk mempelajari ilmu Ekonomi Islam.

Oleh karenanya, perlu ditambahkan bab khusus dalam buku BAUEI tentanag ATP yang sesuai dan legit untuk peserta didik. Jika ingin disederhanakan, minimal terdapat pengangan untuk pengajar untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memanfaatkan BAUEI sebagai media belajarnya, hal ini bisa diukur dari penilaian yang umum digunakan seperti kompetensi, konten, serta variasi yang didapat peserta didik pasca melakukan pembelajaran berkala menggunakan BAUEI (Almuzaini & Azmi, 2020)

b. Fokus Konten Pengajaran Bahasa Arab

Jika memperhatikan keseluruhan konten yang termaktub pada BAUEI ini, bisa dipahami secara sekilas bahwa materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik terlalu banyak. Meskipun ada upaya dari penulis untuk membagi berbagai materi tersbut ke dalam lima aspek pendekatan model pembelajaran, hanya saja penyampaian secara tertulis masih kurang optimal untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengimplementasikan materi yang ada pada BAUEI.

Jika analogikan dalam sebuah runtutan rancangan pembelajaran satu semester, pengajar seakan ingin melibatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa Arab—dari aspek *Hiwar* hingga *Ghina* — pada peserta didik sebagai bagian dari kesempurnaan pengembanagn Bahasa Arab untuk mempelajari Ekonomi Islam. Ini dirasa cukup mustahil untuk diterapkan secara langsung, karena pasti akan terjadi tumpang tidak pemberian materi yang akan diprioritaskan oleh pengajar—apalagi jika tidak disertai denagn ATP yang mamapu menuntun guru untuk menggunakan BAUEI.

Terlepas dari keberagaman materi yang disajikan dalam BAUEI, beberap respoden dari kalangan peserta didik menilai bahwa buku ini tidak menarik secara bentuk dan visual. Meskipun minimnya konten visual pada BAUEI masih bisa sangat dimaklumi, karena penyataan materi yang lebih banyak mengarah pada kajian interpretasi al-Qur`an; banyaknya istilah abstrak yang mungkin cukup sulit untuk divisualisasikan dalam bentuk gambar; target pembaca buku yang mampu menerima konten yang minim visual seperti para mahasiswa atau praktisi pendidikan. Akan tetapi, sebagai sebuah masukan yang positif, tidak ada salahnya bagi penulis untuk menambahkan, paling tidak, diagram gambar yang mamapu merangkum penjelasan yang tersusun secara naratif pada aspek Kitabah. Hal ini

juga bisa dijadikan sebuah solusi sederhana untuk meminimalisir kompleksitas konten agar pengajaran BAUEI lebih fokus dan terarah.

c. Efektifitas Nahwu Qur'ani

Dari semua evaluasi yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menilai bahwa BAUEI masih bisa dikembangkan menjadi salah satu bahan ajar yang lebih baik lagi. Penulis yakin kadar efektifitas buku ini sudah teruji secara berkala di beberapa instansi perguruan tinggi Islam, khususnya untuk pengembangan pembelajaran Ekonomi Islam. Analisis yang dibuat oleh peneliti, yang hanya berdasarkan kajian pustakan dan pengumpulan data responden, menunjukkan bahwa buku ini perlu direvisi— setidaknya memperjelas kembali arah tujuan dan konten yang ingin ditonjolkan pada BAUEI.

Jika melihat dari dominasi konten yang terdapat pada BAUEI, peneliti melihat bahwa kajian terkait Nahwu Qur'ani bisa menjadi solusi untuk mengembangkan efektifitas pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus—atau dalam konteks penelitian ini adalah untuk tujuan pengetahuan ekonomi Islam. Hal ini menjadi pandangan yang konkrit yang dapat ditemukan dari berbagai materi ekonomi Islam yang disampaikan selalu merujuk pada interpretasi al-Qur'an, dimulai dari pendahuluan yang mengedepankan hukum Islam dalam menerapkan ekonomi hingga bentuk latihan yang diintegrasikan pada pemahaman peserta didik pada ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Bahkan, konsentrasi Nahwu Qur'ani bisa menciptakan dampak sendiri bagi pembaca akademisi. Tepatnya, Nahwu Qur'ani bisa menjadi representasi pendekatan Bahasa Arab yang otentik dan pasti karena pemberian contoh yang langsung merujuk pada al-Quran sebagai salah satu rujukan utama para pakar Nahwu di seluruh dunia. (Permata, 2019; Ramadhani & Mubarak, 2020; Tha'imah et al., 2010)

SIMPULAN

Buku Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam karya Ahmad Samsul Ma'arif dan Mohammad Rifqi Junaidi, yang diterbitkan oleh UIN-Maliki Press pada tahun 2019, merupakan bahan ajar inovatif yang bertujuan memadukan pengajaran bahasa Arab dengan isu-isu ekonomi Islam. Buku ini dirancang untuk mahasiswa tingkat lanjutan yang telah memiliki dasar bahasa Arab, terutama yang belajar di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

Buku Bahasa Arab untuk Ekonomi Islam menghadirkan distingsi khusus dengan memasukkan materi *Nahwu Qur'ani*, yang mendalami struktur dan tata bahasa Al-Qur'an dalam konteks ekonomi Islam. Materi ini tidak hanya berfokus pada analisis linguistik tetapi juga mendukung interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan hukum dan praktik ekonomi Islam. Meski fungsi utama *Nahwu*

Qur'ani tetap pada interpretasi Al-Qur'an, buku ini menegaskan bahwa keahlian linguistik tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pemahaman dan penerapan prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Almuzaini, H. A., & Azmi, A. M. (2020). Impact of Stemming and Word Embedding on Deep Learning-Based Arabic Text Categorization. *IEEE Access*, 8, 127913–127928. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3009217>
- Arnes, V., & Wathon, A. (2020). Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 183–202.
- Aziz, Q., Ariapi, A. F. F., & Najiyah, N. L. N. N. (2022). Penafsiran al-Qur'an Berbasis Surah: Melacak Konsep Nizam al-Qur'an Hamid al-Din al-Farahi. *Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 129–141.
- Efendi, R., & Bakhri, B. S. (2018). Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 111–135.
- Holimi, M. (2014). *فعالية تعليم اللغة العربية باستخدام كتب اللغة العربية لأغراض خاصة في البرنامج الخاصة في البرنامج الخاص لتعليم اللغة العربية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Husna, M. A., Inayah, Mubarak, F., Taufiqurrahman, & Qomariyah, L. (2022). Implementasi Materi Maharah Al-Kalam Dalam ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf. *Indonesia Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(1), 38–50.
- Khasanah, I. I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Lagu Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8529–8536.
- Kurniasari, A., Priowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Ma'arif, A. S., Ghony, M. D., & Mistar, J. (2022). Optimization of multicultural Islamic education in building student character. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5(9), 3705–3710.

- Ma'arif, A. S., & Junaedi, M. R. (2019). *Bahasa Arab untuk ekonomi Islam*. UIN Maliki Press.
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Permata, B. A. (2019). 86–75, (2)3, مجلة أساليبنا. علم اللغة في التراث العربي وعند الغرب.
- Ramadhani, A. Z., & Mubarak, F. (2020). Istratijiyaat Mudaris Lughah al-Arabiyah fi Ta'lim Maharah al-Qiroah. *Al Maqayis : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, Vol. 7.
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis buku ajar bahasa Arab Madrasah Aliyah kurikulum 2013. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141–160.
- Sa'diyah, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Ulul Albab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PKPBA UIN Maliki Malang. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 19–33.
- Surya, A. T., & Fadillah, E. (2024). Implementasi Aspek Pembelajaran dalam Koperasi Pondok Pesantren (Sebuah Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam). *Karimah Tauhid*, 3(11).
- Tarigan, E. (2022). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 1–8.
- Tha'imah, R. ., Madzkur, A. ., & Huraidi, I. . (2010). المراجع في مناهج تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى (pp. 1–674). pp. 1–674. Jami'ah Umu Al-Qura.
- Yasin, A. (2018). Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab). *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i1.4670>
- Zahro', A., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Holy Qur'an Pada Mata Pelajaran Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Ej*, 4(2), 243–252. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.346>